

## Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Anime *Takopii No Genzai*

Sella Melinda<sup>1</sup>, Rina Supriatnaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: [sellamelinda@students.unnes.ac.id](mailto:sellamelinda@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>

[rinasupriatnaningsih@mail.unnes.ac.id](mailto:rinasupriatnaningsih@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Prinsip kerja sama memegang peranan penting dalam komunikasi agar pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Namun, dalam karya fiksi, prinsip ini sering dilanggar untuk membangun konflik cerita. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pelanggaran prinsip kerja sama serta makna yang muncul dari pelanggaran tersebut dengan merefleksikan kondisi psikologis dan kesenjangan pemahaman antartokoh dalam anime *Takopii no Genzai*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik simak dan catat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Prinsip Kerja Sama Grice (1975). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 data pelanggaran prinsip kerja sama yang terbagi ke dalam empat jenis maksim, yaitu maksim cara (5 data), maksim kuantitas (4 data), maksim relevansi (4 data), dan maksim kualitas (3 data). Dominasi pelanggaran maksim cara menunjukkan bahwa hambatan utama interaksi antartokoh bersumber dari kesenjangan pemahaman konteks antara tokoh alien dan manusia. Pelanggaran tersebut merupakan cerminan dari kondisi psikologis yang dimiliki para tokoh yang memicu ketidakefektifan komunikasi sekaligus memperdalam konflik dalam cerita.

**Keywords:** Anime; Pelanggaran Prinsip Kerja Sama; *Takopii no Genzai*.

### *Violations of the Cooperative Principle in the Anime Takopii no Genzai*

#### Abstract

*The Cooperative Principle plays a crucial role in communication by ensuring messages are conveyed clearly. However, in fictional works, this principle is often violated to construct narrative conflict. This study aims to analyze the types of Cooperative Principle violations and the meanings arising from them by reflecting the psychological conditions and contextual gaps between characters in the anime Takopii no Genzai. A qualitative descriptive method with observation and note-taking techniques was employed, based on Grice's Cooperative Principle (1975) framework. The results reveal 16 instances of maxim violations, categorized into four types: maxim of manner (5 cases), maxim of quantity (4 cases), maxim of relation (4 cases), and maxim of quality (3 cases). The predominance of maxim of manner violations indicates that the primary obstacles in character interactions stem from the gap in contextual understanding between the alien and human characters, reflecting the deep-seated psychological trauma that triggers communication barriers and escalates narrative conflict.*

**Keywords:** Anime; *Takopii no Genzai*; *Violations of the Cooperative Principle*.

#### A. Pendahuluan

Dalam interaksi sosial sehari-hari, komunikasi memainkan peranan

penting sebagai sarana pertukaran informasi. Namun, pesan yang disampaikan oleh penutur sering kali

tidak diutarakan secara langsung atau tersurat. Austin (1962) menjelaskan bahwa sebuah tuturan tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga mengandung ilokusi yang mencerminkan maksud penutur. Hal ini sejalan dengan pandangan Searle (1969) bahwa makna tuturan tidak cukup dipahami melalui susunan kalimat dan makna harfiah yang dihasilkan, melainkan harus melibatkan konteks yang melatarbelakangi. Oleh karena itu, efektivitas penyampaian makna tersebut sangat bergantung pada konteks tuturan. Bahkan, meskipun sistem bahasa baku digunakan, tidak serta-merta menjamin bahwa tuturan tersebut hanya memiliki makna harfiah semata.

Memahami makna sebuah tuturan membutuhkan lebih dari sekadar menafsirkan kata demi kata, tetapi juga penting untuk mengkaji maksud penutur di balik konteks situasi tersebut. Leech (1993) dan Wijana (1996: 2) sepakat bahwa ranah studi linguistik tentang pengkajian makna penutur dengan situasi-situasi tertentu yang menyertainya serta memengaruhi apa

yang diujarkan disebut pragmatik. Dalam kajian pragmatik, Grice (dalam Rahardi et al., 2016: 53) merumuskan prinsip dasar yang dikenal sebagai Prinsip Kerja Sama (*Cooperative Principle*) untuk memastikan komunikasi yang efektif dan efisien antara penutur dan mitra tutur. Prinsip ini menekankan bahwa peserta dalam percakapan diharapkan memberikan kontribusi sesuai dengan kebutuhan, tujuan, dan arah percakapan yang sedang berlangsung sehingga penting bagi penutur untuk memberikan tuturan yang informatif, jujur, dan sesuai dengan topik.

Dalam pelaksanaannya, Grice (1975) membagi prinsip kerja sama ke dalam empat maksim utama, yaitu: **1) kuantitas:** maksim yang menghendaki penutur untuk memberikan informasi secukupnya, **2) kualitas:** penutur diharapkan menyampaikan kebenaran atau fakta yang memiliki bukti, **3) relevansi:** maksim yang mengharuskan adanya keterkaitan antara tuturan dengan topik yang sedang dibicarakan, dan **4) cara:** maksim yang mengharapkan penutur untuk berbicara jelas, tidak bermakna ganda, runtut, dan tidak

terbelit-belit. Maksim-maksim tersebut idealnya harus dipatuhi agar mitra tutur dapat memahami apa yang ingin disampaikan Wijana (1996: 45). Namun, pada kenyataannya, penutur tidak selalu memenuhi prinsip tersebut. Rahardi et al. (2016: 58) menyatakan bahwa pelanggaran atau penyimpangan prinsip kerja sama tak jarang dilakukan hanya untuk menyampaikan ungkapan tidak langsung. Hal yang menjadi pertimbangan atas dilakukannya pelanggaran prinsip kerja sama tersebut salah satunya adalah latar belakang sosial, baik penutur maupun mitra tutur, atau bahkan keduanya. Namun, dalam konteks tertentu, pelanggaran maksim juga dipicu oleh faktor internal penutur, seperti kondisi psikologis yang dimiliki.

Fenomena kesalahpahaman dalam komunikasi karena pelanggaran prinsip kerja sama Grice sering kali menjadi konflik utama dalam sebuah karya fiksi, tak terkecuali anime. Hal tersebut dikarenakan penutur cenderung *opts out* atau keluar dari prinsip-prinsip percakapan sebagai strategi untuk mendukung kebutuhan naratif (Van

Dijk, 1976 dalam Ceccaldi, 2015). Representasi nyata dari kesalahpahaman komunikasi ini terdapat dalam anime *Takopii no Genzai* (Ani-One Asia, 2025). Anime bergenre drama psikologis ini menawarkan karakteristik dialog yang unik untuk dikaji karena adanya ketimpangan pemahaman bahasa antara tokoh Takopi, alien dengan kurangnya pengetahuan mengenai manusia dan selalu memegang teguh aturan percakapan secara harfiah, sehingga tidak mengerti makna tersirat, dan tokoh manusia yang sengaja mengaburkan informasi akibat konflik batin dan trauma yang dimiliki. Tokoh-tokoh tersebut, antara lain: pertama, Shizuka yang ditelantarkan ibunya setelah sang ayah meninggalkan mereka untuk menikah lagi; kedua, Marina yang menjadi pelampiasan kekerasan ibunya akibat perselingkuhan ayahnya dengan Ibu Shizuka sehingga memicu Marina merundung Shizuka di sekolah; dan ketiga, Azuma yang tidak pernah mendapat apresiasi ibunya karena prestasinya tidak sebanding dengan sang kakak; serta tokoh pendukung seperti Papa

dan Mama Marina yang selalu bertengkar. Berbagai tekanan lingkungan tersebut menciptakan kondisi psikologis pada para tokoh, sehingga mereka cenderung melanggar prinsip kerja sama sebagai mekanisme pertahanan diri. Hal ini membuktikan bahwa pelanggaran prinsip kerja sama dalam anime bukan sekadar kegagalan pragmatik, melainkan representasi dari distorsi dalam komunikasi akibat trauma yang mempertegas kesenjangan pemahaman antara alien dengan manusia.

Penelitian mengenai pelanggaran prinsip kerja sama Grice bukanlah hal baru. Penelitian oleh Lusiana & Irmayanti (2019) berjudul “Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Komik *Aho Girl* Volume 5 Karya Hiroyuki (Kajian Pragmatik)” mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama oleh penutur dalam Komik *Aho Girl* Volume 5 yang kemudian direspons menggunakan strategi kesantunan oleh mitra tutur. Sementara itu, Triyana (2019) dengan “Humor sebagai Bentuk Pelanggaran Maksim Kerja Sama dalam Animasi *Saiki Kusuo no Psinan*” berfokus

pada pelanggaran prinsip kerja sama yang menghasilkan implikatur, sehingga menimbulkan efek humor. Selain itu, penelitian dengan judul “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama serta Implikatur Percakapan dalam Anime *Moriarty the Patriot* (憂国のモリアーティ) Season 1” oleh Kukuh & Rusmiyati (2022) membahas berbagai jenis pelanggaran prinsip kerja sama serta makna dari implikatur yang dihasilkan.

Meskipun menggunakan teori yang sama, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar pada sumber data dan fokus analisis. Pelanggaran prinsip kerja sama yang muncul akibat trauma psikologis menjadi fokus utama dalam penelitian ini, khususnya dengan menyoroti kesenjangan pemahaman antara tokoh manusia yang berbicara secara tersirat untuk menyembunyikan trauma, dengan Takopi, tokoh alien yang menafsirkan tuturan tersebut secara harfiah akibat ketidakpahaman konteks karena kurangnya pengetahuan mengenai manusia. Aspek inilah yang menjadi pembeda dengan kajian-kajian terdahulu.

Berdasarkan latar belakang yang

telah diuraikan, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua permasalahan utama, yaitu bagaimana bentuk pelanggaran prinsip kerja sama yang terdapat pada tuturan tokoh utama dalam anime *Takopii no Genzai*, serta apa makna tersirat yang muncul akibat pelanggaran prinsip tersebut dengan merefleksikan kondisi psikologis dan kesenjangan pemahaman antartokoh? Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelanggaran prinsip kerja sama serta mendeskripsikan makna tersirat yang terbentuk akibat pelanggaran tersebut dengan merefleksikan kondisi psikologis dan kesenjangan pemahaman antartokoh. Hal ini penting untuk mengungkap bagaimana tuturan dalam anime *Takopii no Genzai* merepresentasikan trauma serta hambatan komunikasi akibat adanya kesenjangan pemahaman antara tokoh alien dan manusia. Agar analisis lebih terarah, lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian pragmatik yang mengacu pada Prinsip Kerja Sama Grice (1975), yaitu maksim kuantitas, kualitas,

relevansi, dan cara. Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam melihat bagaimana keterkaitan antara pemahaman konteks dan kondisi mental dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi antartokoh.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2021) mengenai pemerolehan data berupa kata-kata dan tidak menekankan pada angka. Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan pelanggaran prinsip kerja sama pada anime *Takopii no Genzai* (TBS, 2025) beserta makna yang tersirat dengan dijelaskan tanpa menggunakan statistik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah serial anime berjudul *Takopii no Genzai* (Inggris: *Takopi's Original Sin*). Anime ini diproduksi oleh studio ENISHIYA dan disutradarai oleh Shinya Iino. Serial ini diadaptasi dari manga populer karya Taizan 5 dan ditayangkan pada pertengahan tahun 2025 dan mencakup 6 episode. Pemilihan anime ini didasarkan pada

kompleksitas dialog antartokoh yang sarat akan makna tersirat. Hal tersebut muncul sebagai hasil dari trauma psikologis yang dialami para tokoh.

Adapun data penelitian difokuskan pada tuturan dari tokoh, yaitu: Shizuka, Marina, Azuma, Ibu Marina, dan Ayah Marina, dengan Takopi yang memiliki indikasi kuat dalam pelanggaran prinsip kerja sama Grice, sehingga menyebabkan Takopi salah dalam menafsirkannya.

Pengumpulan data menggunakan metode simak, yaitu cara menyimak percakapan yang dituturkan oleh para tokoh. Mengacu pada pendapat Sudaryanto (2015), data yang dicatat dalam penelitian ini berupa data apa adanya sesuai dengan keadaan yang terjadi. Peneliti mencatat dan menandai tuturan yang mengandung indikasi pelanggaran maksim yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan data berdasarkan jenis maksim Grice yang dilanggar untuk kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah.

### C. Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis mengenai pelanggaran prinsip kerja sama Grice yang diambil dari anime *Takopii no Genzai*, ditemukan enam belas data yang diklasifikasikan ke dalam empat maksim dengan temuan sebanyak empat data pada pelanggaran maksim kuantitas, tiga data pada maksim kualitas, empat data pada maksim relevansi, dan lima data pada maksim cara. Distribusi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pelanggaran Maksim

No	Jenis Pelanggaran Maksim	Jumlah Data	Persentase (%)
1	Cara	5	31,25
2	Kuantitas	4	25
3	Relevansi	4	25
4	Kualitas	3	18,75
<b>Total</b>		16	100

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pelanggaran maksim cara merupakan jenis pelanggaran yang paling dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa hambatan dalam komunikasi antartokoh bersumber dari kesenjangan pemahaman konteks dan ambiguitas informasi akibat trauma. Uraian analisis data tersebut antara lain:

#### 1) Pelanggaran Maksim Kuantitas

Pelanggaran maksim kuantitas adalah

salah satu pelanggaran pada prinsip kerja sama yang terjadi karena pemberian informasi oleh penutur kurang atau lebih dari yang dibutuhkan mitra tutur.

#### Data (1)

タコピー : あれ? パパはどこだっぴ?

Takopi : “Di mana papamu?”

しずか : パパはいないの。

Shizuka : “Aku tidak punya papa.”

タコピー : 人間はママ1人で子供を作れるっぴ? すごいっぴ。

Takopi : “Manusia hanya bisa punya anak hanya dengan mama-pi? Itu luar biasa-pi!”

(Takopii no Genzai/1/09:04-09:19)

Pada Data (1), Shizuka hanya menjawab “パパはいないの” yang berarti ‘Aku tidak punya papa’ sehingga Takopi menyimpulkan bahwa manusia dapat memiliki anak tanpa sosok ayah, berbeda dengan alien seperti dirinya. Makna tersirat dari tuturan Shizuka adalah Shizuka tidak ingin memberi tahu Takopi jika Shizuka tidak memiliki sosok ayah karena orang tuanya telah bercerai. Pelanggaran ini menunjukkan mekanisme pertahanan diri Shizuka untuk menutupi informasi tentang perceraian orang tua dan trauma akibat hal tersebut di depan Takopi yang merupakan sosok asing.

#### Data (2)

タコピー : 中直りの秘訣はちゃんとお話しすることだっぴよ。お話がハッピーを生むんだっぴ。

Takopi : “Rahasia untuk berbaikan adalah mengobrol dengan baik-pi. Karena bicara membawa kebahagiaan-pi.”

しずか : タコピーはまりなちゃんと話したことがないからそんなふうに見えるんだね。

Shizuka : “Kau hanya mengatakan itu karena tak pernah bicara dengan Marina.”

しずか : っぴ? そんなことはーっぴ! もしかしてものすごい大ゲンカだっぴか? 勝手にハッピープリンを食べちゃったとかでも仲直りしないとー

Takopi : “Pi? Itu tidak benar! Pi!”  
*Apa mereka bertengkar hebat-pi!? Seperti makan Puding Happy satu sama lain tanpa izin?*

(Takopii no Genzai/1/26:20-26:45)

Pada Data (2), Shizuka merespons pernyataan Takopi dengan mengatakan “タコピーはまりなちゃんと話したことがないからそんなふうに見えるんだね” yang berarti ‘Kau hanya mengatakan itu karena tak pernah bicara dengan Marina’. Makna tersirat dari tuturan Shizuka adalah Shizuka tidak ingin memberi tahu Takopi secara langsung bahwa Shizuka mengalami perundungan oleh Marina, yaitu dipukul, ditendang, dan ditusuk menggunakan pulpen. Pelanggaran maksim kuantitas ini menunjukkan

kondisi psikologis Shizuka yang sudah terbiasa mengisolasi diri dari bantuan yang akan ditawarkan akibat trauma yang Shizuka miliki, sehingga Shizuka enggan bersikap kooperatif meskipun Takopi mencoba menawarkan solusi.

**Data (3)**

あずま : これは?

Azuma : “Ini apa?”

タコピー : あ、それは思い出ボックスだっぴ!

Takopi : “Itu kotak kenangan.”

(Takopii no Genzai/3/06:18-06:23)

Pada Data (3), Azuma bertanya kepada Takopi, “これは?” yang berarti ‘Ini apa?’ sehingga Takopi hanya memberi tahu nama dari alat tersebut. Makna tersirat dari tuturan Azuma adalah Azuma ingin tahu kegunaan dari alat yang sedang Azuma bawa dan apakah alat tersebut dapat digunakan untuk menyembunyikan jasad Marina. Pelanggaran ini didorong oleh kondisi psikologis Azuma yang sedang terdesak dan mengalami disosiasi setelah terlibat dalam kematian Marina oleh Takopi, sehingga Azuma membatasi pertanyaan pada Takopi.

**Data (4)**

タコピー : 行かないでほしいっぴ。もう会えないなんて悲しいっぴ。あずまくんは僕と遊ぶの楽し

くなかったっぴ?

Takopi : “Jangan pergi-pi. Tolong jangan pergi-pi. Aku akan sangat sedih jika tidak bisa melihatmu lagi-pi. Bukankah kau senang bermain denganku-pi?”

あずま : 楽しかったよ。

Azuma : “Itu menyenangkan.”

タコピー : じゃあ何で行っちゃうんだっぴ? 僕がバカで悪い子だから? 分かんないっぴ。何も分かんないっぴ。

Takopi : “Lalu kenapa kau pergi-pi? Apa karena aku anak yang bodoh dan nakal? Aku tidak mengerti-pi. Aku tidak mengerti apa pun-pi.”

(Takopii no Genzai/6/02:56-03:19)

Pada Data (4), Azuma menjawab “楽しかった” yang berarti ‘Itu menyenangkan’. Makna tersirat dari tuturan Azuma adalah Azuma tidak ingin memberi tahu Takopi bahwa Azuma sedang memiliki masalah keluarga dan ekonomi karena klinik tempat ibunya bekerja ditutup, sehingga berpotensi membuat kakaknya tidak dapat berkuliah. Situasi tersebut membuat Azuma harus memanfaatkan waktu untuk melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat. Oleh karena itu, Azuma hanya memvalidasi tuturan Takopi mengenai betapa menyenangkan ketika mereka bermain bersama. Pelanggaran ini mempertegas kesenjangan pemahaman karena Takopi merasa dirinya yang

bermasalah, padahal realitasnya adalah beban dan tanggung jawab yang sedang menekan kondisi psikologis Azuma.

## 2) Pelanggaran Maksim Kualitas

Pelanggaran maksim kualitas adalah salah satu pelanggaran pada prinsip kerja sama yang terjadi karena penutur memberikan informasi palsu atau tidak sesuai dengan fakta yang ada.

### Data (5)

Takopii : ピ?今日も買うんだっぴか?

Takopi : “Pi? Kau akan membelinya hari ini juga-pi?”

しずか : うん。また亡くなっちゃったみたいだから。また明日。

Shizuka : “Karena ... kurasa itu hilang lagi. Sampai jumpa esok.”

Takopii : しずかちゃんはとっても忙しいっぴ。

Takopi : “Shizuka-chan sangat sibuk-pi.”

(Takopii no Genzai/1/06:42-07:17)

Pada Data (5), Shizuka menjawab, “また亡くなっちゃったみたいだから” yang berarti ‘Karena ... kurasa itu hilang lagi’. Makna tersirat dari tuturan Shizuka adalah Shizuka tidak ingin memberi tahu Takopi bahwa Shizuka adalah korban perundungan sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri. Pelanggaran maksim kualitas ini

menunjukkan trauma yang dialami Shizuka sehingga Shizuka lebih memilih menutupi fakta.

### Data (6)

Takopii : あれ何か顔に模様が-は!それはチャッピーの首のやつだっぴね。

Takopi : “Ada bekas di wajahmu!”

しずか : 喧嘩したの、友達と。

Shizuka : “Aku bertengkar dengan temanku.”

Takopii : はあ。人間は喧嘩すると顔の色が変わるんだっぴね。僕も照れると真っ赤になっちゃっぴ。

Takopi : “Jadi, setelah bertengkar, warna wajah manusia berubah. Wajahku juga memerah saat aku malu.”

(Takopii no Genzai/1/12:37-12:49)

Pada Data (6), Shizuka memberikan informasi kepada Takopi yang bertanya-tanya mengenai luka pada wajahnya dengan menggunakan eufemisme “bertengkar” untuk menutupi fakta mengenai perundungan yang Shizuka alami dengan mengatakan, “喧嘩したの、友達と” yang berarti ‘Aku bertengkar dengan temanku’. Hal ini menciptakan kesenjangan pemahaman di mana Takopi memproses informasi secara literal sebagai pertengkar biasa, padahal Shizuka melakukan eufemisme

sebagai bentuk pertahanan diri untuk menyembunyikan trauma atas perundungan yang Shizuka alami.

#### Data (7)

タコピー : しずかちゃんとまりなちゃんはケンカしてるんだっピか?!

Takopi : “Mungkinkah Shizuka-chan dan Marina-chan bertengkar?”

しずか : …ケンカ…そうなんじゃない?

Shizuka : “Apa itu pertengkaran? Kurasa begitu.”

タコピー : やっぱりそうだっピ!! だったら早く仲直りしないとー

Takopi : “Sudah kuduga! Kalau begitu, mereka harus perbaikan secepat mungkin.”

(Takopii no Genzai/1/25:08-25:50)

Pada Data (7), Shizuka menjawab pertanyaan Takopi mengenai konflik antara dirinya dan Marina dengan mengatakan, “…ケンカ…そうなんじゃない?” yang berarti, ‘Apa itu pertengkaran? Kurasa begitu’ untuk menyederhanakan situasi perundungan yang Shizuka alami. Pelanggaran ini membuktikan bahwa trauma dapat membuat Shizuka cenderung berbohong daripada harus menjelaskan keadaan yang membuat Shizuka terluka kepada Takopi yang belum sepenuhnya memahami hubungan antarmanusia.

#### 3) Pelanggaran Maksim Relevansi

Pelanggaran maksim relevansi adalah pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi karena pemberian informasi oleh penutur tidak relevan dengan hal yang sedang diperbincangkan.

#### Data (8)

タコピー : な、なんでだっピ? とても楽しいっピのに。

Takopi : “Kenapa-pi? Ini jelas sangat menyenangkan-pi.”

しずか : だって空なんて飛べたってどうせ何も変わらないし。

また明日。

Shizuka : “Karena terbang di langit pun tak akan mengubah apa pun. Sampai jumpa besok.”

タコピー : しずかちゃんはもしかしたら空を飛んだことがあるかもしれないっピ。確かにこの星には飛ぶ生き物が多いっピし、人間も鳥たちに混じって、いろんな飛行訓練を…

Takopi : “Mungkin Shizuka pernah terbang di langit sebelumnya-pi. Memang benar ada banyak makhluk terbang di planet ini-pi. Manusia juga berbaur dengan burung dan berlatih terbang setiap malam.”

(Takopii no Genzai/1/04:37-05:18)

Pada Data (8), Shizuka menolak Gawai Happy milik Takopi dengan mengatakan “だって空なんて飛べたってどうせ何も変わらないし” yang berarti ‘Karena terbang di langit pun tak akan mengubah apa pun’. Jawaban tersebut merupakan respons yang tidak relevan dengan bantuan

Takopi. Ketidakrelevanan ini merepresentasikan kondisi psikologis yaitu putus asa, di mana Shizuka merasa bantuan alat ajaib sekalipun tidak akan bisa menyembuhkan trauma akibat perundungan dan penelantaran oleh orang tuanya.

**Data (9)**

しずか : 私は行けないよ。

Shizuka : Aku tidak bisa ke sana.

タコピー : そんなことないっピ。

ハッピー船で一飛びだっピ!

Takopi : Itu tidak benar-pi. Perjalanannya singkat naik Kapal Happy-pi.

しずか : 私魔法とか信じないから。

Shizuka : Aku tidak percaya sihir.

タコピー : 魔法じゃなくハッピー道具…

Takopi : Ini bukan sihir, ini Gawai Happy-  
(Takopii no Genzai/1/10:12-10:40)

Pada Data (9), Shizuka menolak ajakan Takopi untuk pergi ke Planet Happy dengan mengatakan, “私魔法とか信じないから” yang berarti ‘Aku tidak percaya sihir’. Ketidakrelevanan ini merupakan upaya Shizuka untuk memperlihatkan bagaimana Shizuka memandang kehidupan di mana Shizuka mendapat luka. Kesenjangan pemahaman muncul saat Takopi hanya terpaku pada definisi “gawai”, sementara Shizuka sedang menunjukkan trauma

dan rasa putus asa terhadap keadaan hidupnya.

**Data (10)**

タコピー : これでいいんだっピよね? なんていうか僕がこれからまりなちゃんとしてやっていくのとか、まりなちゃん隠すのとかそういうのって本当につー

Takopi : “Kau sungguh tak keberatan dengan ini? Bagaimana mengatakannya, ya? Aku hidup sebagai Marina-chan mulai sekarang, sembunyikan Marina-chan dan semua ini. Semua ini ....”

しずか : タコピー その話し方ばれちゃう。

Shizuka : “Takopi, kau akan ketahuan jika bicara seperti itu.”

タコピー : あ、やっていくっピ!!!

Takopi : “Aku akan berusaha!”  
(Takopii no Genzai/3/07:24-07:49)

Pada Data (10), Shizuka menanggapi pertanyaan mengenai keresahan Takopi dalam menyembunyikan jasad dan menyamar sebagai Marina dengan mengatakan “その話し方ばれちゃう” yang berarti ‘Takopi, kau akan ketahuan jika bicara seperti itu’. Makna tersirat dari tuturan Shizuka adalah Shizuka tidak ingin membahas tindakan kriminal yang telah mereka lakukan. Pelanggaran maksim relevansi ini menunjukkan upaya Shizuka untuk melakukan “disosiasi” terhadap kejahatan yang telah terjadi

demi menjaga kondisi psikologisnya tetap stabil untuk mencapai tujuan, yaitu menjemput anjingnya, Chappy, di Tokyo.

#### Data (11)

タコピー : しかちゃん、これからどうするっピか?僕たちももう本当のことを...

Takopi : “Shizuka. Kita harus bagaimana sekarang-pi? Kita juga harus mengatakan yang sebenarnya ....”

しずか : え?何言ってるの?今日から夏休みだよ。

Shizuka : “Apa maksudmu? Libur musim panas dimulai hari ini.”

タコピー : そうだっピか?

Takopi : “Benarkah-pi?”

(Takopii no Genzai/4/21:45-22:14)

Pada Data (11), Shizuka menanggapi ajakan Takopi untuk menyerahkan diri dan mengakui perbuatan mereka terhadap Marina kepada polisi dengan mengatakan “今日から夏休みだよ” yang berarti ‘Libur musim panas dimulai hari ini’. Meskipun Takopi tidak menyimpulkan jawaban Shizuka secara denotatif, Shizuka berhasil membuat fokus Takopi teralihkan karena Shizuka menyembunyikan maksud tersirat pada tuturannya yang berarti Shizuka tidak ingin membahas kejahatan yang telah mereka lakukan dengan memberi tahu Takopi mengenai fakta bahwa libur musim

panas sudah dimulai. Hal ini membuktikan adanya hambatan komunikasi akibat kondisi psikologis Shizuka yang ingin terus kabur dari masalah yang telah terjadi.

#### 4) Pelanggaran Maksim Cara

Pelanggaran maksim cara adalah pelanggaran prinsip kerja sama yang terjadi karena pemberian informasi oleh penutur tidak jelas, bertele-tele, dan mengandung ambiguitas.

#### Data (12)

タコピー : 仲直りリボン!これなんてどうピか?しずかちゃんとお友達の小指をこのリボンでつなげばすぐに仲直りができちゃうピ!あ、しかも丈夫で無限に伸ばすことができるから遠くにいるお友達とも安心っピ!

Takopi : Pita Berbaikan!

Bagaimana dengan ini-pi? Jika kau mengikat pita ini di kelingkingmu dan temanmu, kalian akan bisa segera berbaikan-pi. Pitanya juga kuat, jadi, bisa meregang tanpa batas. Walaupun temanmu jauh, kau tidak perlu khawatir-pi.

しずか : いいね。それ使いたい。

Shizuka : Itu bagus. Aku ingin mengguna kan itu.

タコピー : 本当だっピか?!じゃあ早速お友達の—

Takopi : Benarkah-pi? Kalau begitu, ayo cepat -dan ikat ini di kelingking temanmu—

(Takopii no Genzai/1/12:54-13:25)

Pada Data (12), Shizuka merespons tawaran Takopi dengan

mengatakan “いいね。それ使いたい” yang berarti ‘Itu bagus. Aku ingin menggunakan itu’. Makna tersirat dari tuturan Shizuka adalah Shizuka tidak ingin memberi tahu Takopi bahwa Shizuka akan memanfaatkan Pita Berbaikan sebagai sarana untuk mengakhiri hidupnya dengan gantung diri, bukan untuk berbaikan dengan Marina. Hal tersebut merepresentasikan kesenjangan pemahaman yang fatal di mana alat untuk ‘bahagia’ Takopi disalahgunakan Shizuka untuk melarikan diri dari trauma.

#### **Data (13)**

しずか : タコピー。すごい。すごい。すごい。すごい。本当にすごい。私ね、魔法とか信じないけど実はずっと思ってたの「まりなちゃんいなくなればいいのになって。そしたら学校嫌じゃないから…」でも私じゃ何もできないしどうせ叶わないと思ってた。でも本当になった。本当に叶っちゃった…すごいよ。まるで魔法みたい。  
Shizuka : “Takopi, kau luar biasa! Luar biasa! Kau sungguh luar biasa. Aku tidak percaya keajaiban, tapi aku berpikir, ‘Andai Marina tidak ada! Maka aku tidak akan benci pergi ke sekolah,’ tapi aku tidak bisa melakukan apa pun sendirian. Aku tidak mengira keinginanmu akan terwujud. Tapi itu terjadi. Benar-benar terwujud. Luar biasa. Ini seperti keajaiban!”

タコピー : そうだっピか?

Takopi : Benarkah-pi?

(Takopii no Genzai/2/18:35-19:20)

Pada Data (13), Shizuka memuji perbuatan Takopi yang telah menghilangkan nyawa Marina dengan mengatakan “本当に叶っちゃった…すごいよ。まるで魔法みたい” yang berarti ‘Benar-benar terwujud. Luar biasa. Ini seperti keajaiban!’ Makna tersirat dari tuturan Shizuka adalah Shizuka ingin memberi tahu Takopi bahwa Shizuka merasa senang karena pelaku perundungan terhadap dirinya di sekolah, Marina, telah meninggal, sehingga Shizuka tidak akan dirundung lagi.

Penggunaan kata “keajaiban” menciptakan ambiguitas dan melanggar maksim cara karena Shizuka menganggapnya sebagai “kebahagiaan”, tidak seperti masyarakat pada umumnya yang menganggapnya sebagai “tragedi”. Hal ini merepresentasikan kesenjangan pemahaman di mana Takopi menyimpulkan bahwa tindakannya benar karena didasari respons Shizuka.

#### **Data (14)**

あずま : なんでハッピー道具ってそんなしょうもないんだ? よくそんなんで地球に来ようと思っ

たな。

Azuma : “Hei, kenapa Gawai Happy sang at tak berguna? Bagaimana kau bisa datang ke bumi seperti itu?”

タコピー : そんなことないっぴよ。ハッピー星にはもっとハッピーな道具があるっぴよ。土星イタのジオラマとか。

Takopi : “Itu tidak benar-pi. Planet Happy punya gawai lain yang lebih bahagia-pi. Seperti Diorama Anjing Saturnus.”

(Takopii no Genzai/3/18:45-18:59)

Pada Data (14), Azuma mengeluhkan fungsi alat-alat Takopi dengan mengatakan “なんでハッピー道具ってそんなしょうもないんだ yang berarti ‘Hei, kenapa Gawai Happy sangat tak berguna?’ Makna tersirat dari tuturan Azuma adalah Azuma ingin mengungkapkan kekesalan pada alat-alat Takopi karena tidak cocok untuk menyembunyikan jasad atau memanipulasi kematian Marina.

Terjadi pelanggaran maksim cara karena perbedaan perspektif mengenai konsep “kegunaan” antara Azuma dan Takopi yang menunjukkan kesenjangan pemahaman di mana bagi Azuma, Gawai Happy harus mampu menutupi kejahatan yang telah mereka lakukan, sedangkan bagi Takopi, Gawai Happy dianggap berguna jika dapat

menciptakan kebahagiaan.

### Data (15)

まりなのパパ : まりなももうパパのところに来るか?

Ayah Marina : “Marina, kau mau datang ke tempat Papa?”

タコピー : それってあの東京のチャッピーがいるっていう? 行きたいっぴ! パパのところ。

Takopi : “Tempat papa? Apakah maksudnya Tokyo, tempat Chappy berada? Aku mau pergi ke tempat Papa!” (Takopii no Genzai/3/20:27-20:43)

Pada Data (15), Ayah Marina membujuk Takopi yang sedang menyamar menjadi anaknya, Marina, agar hak asuh jatuh padanya dengan mengatakan, “まりなももうパパのところに来るか?” yang berarti ‘Marina, kau mau datang ke tempat Papa?’ Pertanyaan ini membuat Takopi langsung setuju karena Takopi menganggap ajakan tersebut adalah kesempatan pergi ke Tokyo untuk mencari Chappy, anjing Shizuka. Pelanggaran ini menunjukkan bagaimana ketidaktahuan Takopi terhadap norma sosial manusia menciptakan kesenjangan pemahaman anata alien dengan kompleksitas konflik keluarga dan kondisi psikologis manusia yang sedang bertikai.

### Data (16)

まりなのママ : はしたないよそ

#### の言葉遣い直せる?

Ibu Marina : “Cara bicaramu terlalu vulgar, bisa diubah?”

タコピー : あ…ごめんっピ。

Takopi : “Maaf-pi.”

(Takopii no Genzai/3/21:33-21:56)

Pada Data (16), Ibu Marina menegur Takopi yang sedang menyamar menjadi anaknya, Marina, dengan bertanya, “はしたないよその言葉遣い直せる?” yang berarti ‘Cara bicaramu terlalu vulgar, bisa diubah?’ Maksud Ibu Marina adalah ia merasa bahwa cara bicara dan sikap Marina akhir-akhir ini terasa asing dan tidak lagi penurut seperti dulu.

Penggunaan kata “vulgar” oleh Ibu Marina mengandung makna yang cukup membingungkan. Bagi Ibu Marina, hal tersebut merujuk pada sikap Marina yang tidak sopan dan tidak lagi membela dirinya, sedangkan Takopi menganggap hal tersebut hanya berkaitan dengan cara bicara. Pelanggaran ini menunjukkan kondisi psikologis Ibu Marina yang otoriter, berbenturan dengan pemikiran Takopi yang literal, sehingga menciptakan hambatan dalam komunikasi.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan

pembahasan mengenai pelanggaran prinsip kerja sama Grice dalam anime *Takopii no Genzai*, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang terbangun di antara tokoh didominasi oleh ketidakpatuhan terhadap aturan percakapan. Dari total 16 data yang ditemukan, pelanggaran tersebar ke dalam empat jenis maksim, yaitu maksim cara sebanyak 5 data, diikuti oleh maksim kuantitas dan relevansi masing-masing sebanyak 4 data, serta maksim kualitas sebanyak 3 data.

Kecenderungan pelanggaran maksim cara menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman konteks dalam interaksi antartokoh. Hal ini dipicu oleh Takopi, alien yang cenderung menafsirkan tuturan secara harfiah karena ketidaktahuannya terhadap norma sosial dan emosi manusia, berbenturan dengan tokoh manusia yang sengaja melanggar maksim untuk menutupi kondisi psikologis atau trauma yang mereka miliki.

Temuan ini memperkuat bukti bahwa pelanggaran prinsip kerja sama dalam karya fiksi bukan sekadar kesalahan berbahasa, melainkan cerminan dari hambatan informasi

dan konflik batin yang dialami para tokoh. Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa efektivitas komunikasi sangat bergantung pada pemahaman terhadap konteks situasi serta kepekaan emosional yang melingkupi penutur dan mitra tutur, sehingga analisis pragmatik menjadi instrumen penting untuk membedah kompleksitas interaksi tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa dalam karya bertema psikologis, pelanggaran maksim bukan sekadar sarana untuk membangun humor atau menunjukkan rasa hormat pada mitra tutur, melainkan mekanisme pertahanan diri yang merepresentasikan trauma yang dimiliki tokohnya.

#### Daftar Puskata

- Ani-One Asia. (2025, June). *Takopii no Genzai Video*. YouTube. <https://youtu.be/VIuz8xNrMQQ?si=eVMmLrJsnUOC-FrA>
- Austin, J. L. (1962). *How to Do Things with Words*. Oxford University Press.
- Ceccaldi, A. (2015). The Gricean Cooperative Principle at Work in Fictional Narratives: the Case of Reporting Clauses. *Recherches Anglaises et Nord-Américaines*, 48(1), 97–112.
- <https://doi.org/10.3406/ranam.2015.1494>
- Grice, H. P. (1975). Logic and Conversation. In P. Cole & J. L. Morgan (Eds.), *Syntax and Semantics, Vol. 3: Speech Acts* (Vol. 3, pp. 41–58). Academic Press.
- Kukuh, B. B. F., & Rusmiyati. (2022). *Pelanggaran Prinsip Kerjasama serta Implikatur Percakapan dalam Anime Moriarty the Patriot (憂国のモリアーティ) Season 1*. 06, 293–308.
- Leech, G. N. (1993). *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan). Penerbit Universitas Indonesia.
- Lusiana, & Irmayanti, D. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Komik Aho Girl Volume 5 Karya Hiroyuki (Kajian Pragmatik)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/ayumi.v6i1.1555>
- Rahardi, K., Setyaningsih, Y., & Dewi, R. P. (2016). *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa* (1st ed.). Penerbit Erlangga.
- Searle, J. R. (1969). *Speech Acts: An Essay in the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2021). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- TBS. (2025). *Takopii no Genzai Official Website Introduction*.

Sella Melinda, Rina Supriatnaningsih, *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama pada Anime Takopii No Genzai*

Official Takopi Project Site.  
[https://www.tbs.co.jp/anime/takopi\\_project/](https://www.tbs.co.jp/anime/takopi_project/)

Triyana, E. (2019). *Humor sebagai Bentuk Pelanggaran Maksim Kerja Sama dalam Animasi Saiki Kusuo no Psinan*. 15, 193–203.

<https://doi.org/https://doi.org/10.33633/lite.v15i2.2826>

**Wijana, I. D. Putu. (1996). *Dasar-dasar pragmatik* (1st ed.). ANDI.**